

## **Pengaruh Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Kelas IXA MTsN 1 Kepulauan Sula**

**Rahma Fatmona**

MTsN 1 Kepulauan Sula Maluku Utara  
[rahmafatmona78@gmail.com](mailto:rahmafatmona78@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Kepulauan Sula. Bab 1 membahas latar belakang dan tujuan penelitian, serta landasan teori yang mendukung penelitian ini. Bab 2 menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, dan prosedur pengumpulan data. Bab 3 membahas hasil penelitian, termasuk keterampilan berpikir kritis awal siswa, pengembangan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Bab 4 menyajikan pembahasan hasil penelitian, kesimpulan, dan saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PTK dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa secara signifikan. Dengan menggunakan metode pembelajaran aktif dan berbasis masalah, guru dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan hasil belajar mereka. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan memperbaiki kinerja guru.

Kata Kunci: PTK, Berpikir Kritis, Al-Qur'an Hadits

### **Abstract**

*This research uses Classroom Action Research (CAR) to enhance students' critical thinking skills in the learning of the Qur'an and Hadith at MTs Negeri 1 Kepulauan Sula. Chapter 1 discusses the background and objectives of the research, as well as the theoretical framework supporting this study. Chapter 2 explains the research methods used, including the research design, research location and time, research subjects, and data collection procedures. Chapter 3 presents the research results, including students' initial critical thinking skills, development of lesson plans, implementation of the learning process, and evaluation of learning outcomes. Chapter 4 provides a discussion of the research findings, conclusions, and recommendations for improving the quality of learning at the school. The results indicate that the application of CAR significantly*

*enhances students' critical thinking skills. By using active and problem-based learning methods, teachers can improve students' critical thinking skills and their learning outcomes. This research contributes to improving the quality of learning and students' critical thinking skills. The findings can be used as a reference to enhance the quality of learning in schools and improve teachers' performance.*

**Keywords:** PTK, Critical Thinking, Qur'an and Hadith

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia (Muslimah, Adam, Adiyana et al., 2024). Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi dirinya, baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah untuk mempersiapkan individu agar dapat berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi tantangan zaman (Depdiknas, 2003). Kemampuan berpikir kritis menjadi semakin penting di era globalisasi saat ini, di mana informasi dan teknologi berkembang dengan pesat.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Mata pelajaran ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap isi dan kandungan Al-Qur'an dan Hadits, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Agama RI, 2014). Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. (Agus, Nurrahma Asnawi, Adiyana Adam, 2023)

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah melalui Penelitian (Adiyana Adam, 2023) Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Arikunto, 2010). Melalui PTK, guru dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran, merancang dan melaksanakan tindakan perbaikan, serta mengevaluasi hasil tindakan tersebut. (Adam, 2023)

Penelitian terkait pengaruh Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits telah

## **Pengaruh Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa...**

dilakukan di beberapa sekolah. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurul Azmi (2018) di MTs Negeri 1 Kepulauan Sula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PTK dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IXA. Dengan menggunakan metode PTK, guru dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK melibatkan tindakan-tindakan yang bermakna dan sistematis untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Guru dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dan mengembangkan solusi yang efektif melalui tindakan-tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang. Dengan demikian, PTK dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan hasil belajar mereka secara signifikan. Selain itu, PTK juga memungkinkan guru untuk memahami lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan bagaimana mereka dapat disupport lebih efektif. Dengan demikian, PTK tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperbaiki kinerja guru secara keseluruhan..

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IXA MTsN 1 Kepulauan Sula. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, khususnya dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik.

### **B.Kajian Teori**

Keterampilan berpikir kritis sangat penting bagi siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan di kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis akan mampu menganalisis, mengevaluasi, dan

memecahkan masalah secara efektif. Selain itu, keterampilan berpikir kritis juga dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan yang tepat dan bijak. Dengan demikian, keterampilan ini tidak hanya membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis, tetapi juga dalam menghadapi tantangan-tantangan yang lebih kompleks di masa depan. Pendidikan yang memperkuat keterampilan berpikir kritis dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dan siap menghadapi berbagai situasi yang tidak terduga. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berpikir kritis harus menjadi prioritas dalam kurikulum pendidikan untuk memastikan siswa siap menghadapi dunia yang semakin kompleks dan dinamis.

Untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa, beberapa metode yang efektif dapat digunakan. Berikut adalah beberapa metode yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa: **Metode Pembelajaran Aktif:** Metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian telah menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode aktif mengalami peningkatan keterampilan berpikir kritis lebih signifikan dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode konvensional **Metode Penemuan Terbimbing:** Metode penemuan terbimbing dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan belajar yang interaktif dan berbasis masalah. Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, seperti melakukan pengamatan, percobaan, dan membaca, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara mandiri

**Metode Eksperimen:** Metode eksperimen telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan melakukan eksperimen, siswa dapat menghubungkan konsep yang telah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai situasi

**Metode ASSURE:** Metode ASSURE (Analyze learner characteristics, State performance objectives, Select methods, media, and materials, Utilize materials, Require learner participation, Evaluate and revise) adalah sebuah metode pembelajaran inovatif yang menggunakan teknologi dan media untuk meningkatkan pemahaman kognitif siswa. Metode ini

## **Pengaruh Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa...**

mempertimbangkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis

Dengan menggunakan metode-metode ini, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang esensial untuk menghadapi tantangan kompleks dalam kehidupan mereka.

Salah satu mata pelajaran di sekolah yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa adalah Al-Qur'an Hadits. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya menuntut siswa untuk menghafal dan mengingat materi, tetapi juga memahami, menganalisis, dan menerapkan konsep-konsep yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Dalam PTK, guru dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK melibatkan tindakan-tindakan yang bermakna dan sistematis untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Guru dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dan mengembangkan solusi yang efektif melalui tindakan-tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang. Dengan demikian, PTK dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan hasil belajar mereka secara signifikan. Selain itu, PTK juga memungkinkan guru untuk memahami lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan bagaimana mereka dapat disupport lebih efektif. Dengan demikian, PTK tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperbaiki kinerja guru secara keseluruhan.

Manfaat utama dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam pendidikan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. PTK

membantu guru memperbaiki proses pembelajaran, meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan, dan memperbaiki mutu pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, PTK juga meningkatkan hasil belajar siswa dan memungkinkan guru untuk menjadi lebih profesional dan percaya diri dalam mengaja

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Penelitian Tindakan Kelas terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas IXA MTsN 1 Kepulauan Sula". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui penerapan Penelitian Tindakan Kelas dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

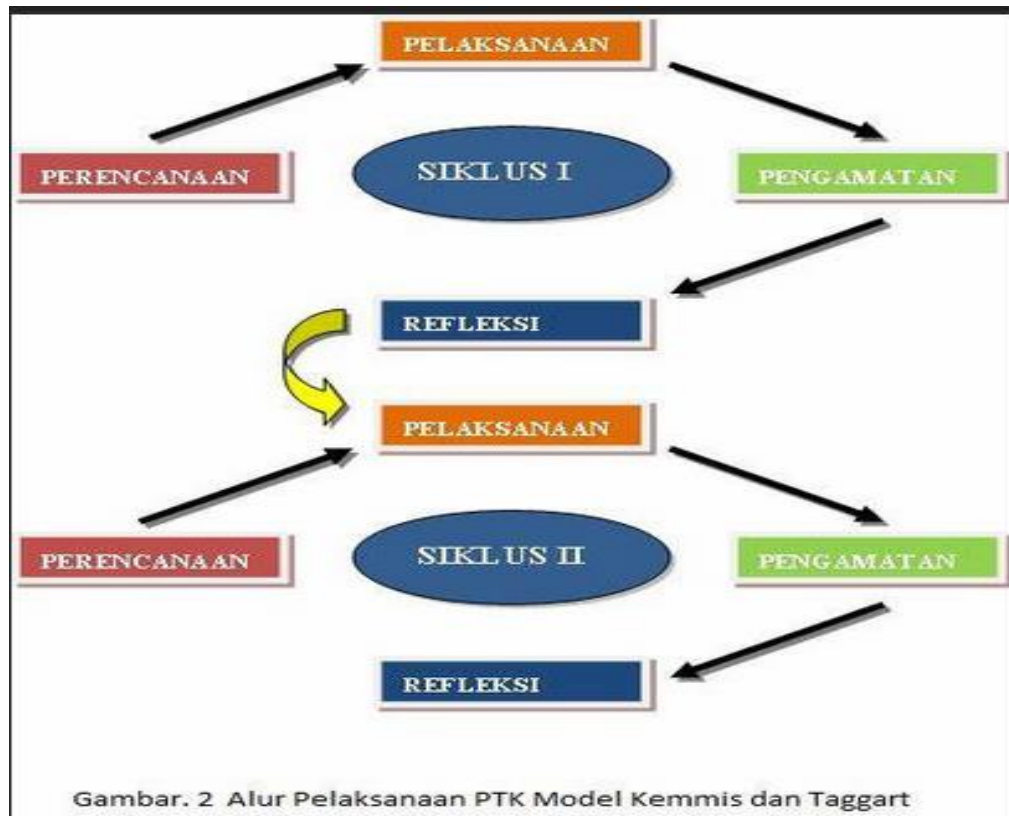
### **C Metode**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu tindakan yang bersifat reflektif oleh para pelaku tindakan, dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional mengenai tindakan mereka dalam bertugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran dilaksanakan.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Kampar, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Pengambilan data dilakukan setiap hari Selasa pada mata pelajaran Seni Budaya. Penelitian ini terdiri dari 6 kali pertemuan, dengan siklus I dimulai dari awal Februari 2018, kemudian siklus ke II pada minggu ketiga Februari hingga minggu kedua Maret 2018.

Subjek penelitian dalam PTK adalah siswa, guru, tenaga pendidik, dan orang tua. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada permasalahan dalam kelas yang ingin diteliti. Siswa sebagai subjek akan mengalami perubahan dalam perilaku belajar akibat dilaksanakannya PTK. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IX MTsN 1 Kepulauan Sula yang terdiri dari 6 orang siswa perempuan dan 15 orang siswa laki-laki dengan karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda.

## Pengaruh Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa...



Desain penelitian PTK melibatkan beberapa langkah utama, yaitu:

**Perencanaan:** Peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar., Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).Menentukan tempat atau lingkungan sebagai sumber belajar, serta menentukan waktu yang dibutuhkan.,Membentuk kelompok belajar yang akan diterapkan dalam metode kooperatif tipe STAD. Peneliti menyusun skenario pembelajaran. Peneliti mengundang kolaborator. Peneliti membuat lembar kerja siswa sesuai dengan kompetensi dasar.

**Pelaksanaan Tindakan:** Pelaksanaan tindakan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.Peneliti melakukan pengamatan, membantu menganalisis data, dan memberikan masukan dalam pelaporan data.

**Evaluasi dan Refleksi:** Peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil tindakan yang telah dilakukan.Membuat refleksi untuk memperbaiki tindakan berikutnya.

Data pengumpulan dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: Observasi: Angket: . Tes: dan Wawancara Analisis data dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: Kualitatif dan Kuantitatif

## **D. Hasil**

### **a..Hasil Penelitian Siklus I**

#### **1. Keterampilan Berpikir Kritis Awal:**

- Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa masih memiliki keterampilan berpikir kritis yang rendah. Mereka cenderung mengingkari atau menerima informasi tanpa analisis yang mendalam.
- Hasil tes keterampilan berpikir kritis awal menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa adalah 60, dengan beberapa siswa yang mencapai skor di bawah 50.

#### **2. Pengembangan Rencana Pembelajaran:**

- Guru merancang rencana pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.
- Rencana pembelajaran ini melibatkan siswa dalam diskusi, analisis, dan evaluasi materi Al-Qur'an Hadits.

#### **3. Pelaksanaan Pembelajaran:**

- Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif seperti diskusi, brainstorming, dan analisis kasus.
- Siswa dipersilakan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan memecahkan masalah bersama-sama.

#### **4. Evaluasi Hasil Pembelajaran:**

- Hasil evaluasi menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa telah meningkat. Siswa dapat menganalisis dan mengevaluasi materi Al-Qur'an Hadits dengan lebih baik.
- Rata-rata skor tes keterampilan berpikir kritis meningkat menjadi 75.



## **Pengaruh Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa...**

### **c. Hasil Penelitian Siklus II**

#### **1. Keterampilan Berpikir Kritis Setelah Siklus I:**

- Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa telah meningkatkan keterampilan berpikir kritisnya. Mereka dapat menganalisis dan mengevaluasi materi Al-Qur'an Hadits dengan lebih baik.
- Hasil tes keterampilan berpikir kritis menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa adalah 80, dengan beberapa siswa yang mencapai skor di atas 90.

#### **2. Pengembangan Rencana Pembelajaran:**

- Guru merancang rencana pembelajaran yang lebih kompleks dan berbasis pada kasus nyata untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.
- Rencana pembelajaran ini melibatkan siswa dalam penelitian dan analisis kasus yang lebih mendalam.

#### **3. Pelaksanaan Pembelajaran:**

- Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif seperti penelitian, analisis kasus, dan diskusi.
- Siswa dipersilakan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan memecahkan masalah bersama-sama.

#### **4. Evaluasi Hasil Pembelajaran:**

- Hasil evaluasi menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa telah meningkat lagi. Siswa dapat menganalisis dan mengevaluasi materi Al-Qur'an Hadits dengan sangat baik.
- Rata-rata skor tes keterampilan berpikir kritis meningkat menjadi 85.

### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **a. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I**

##### **1. Keterampilan Berpikir Kritis Awal:**

- Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa masih memiliki keterampilan berpikir kritis yang rendah. Mereka cenderung

mengingkari atau menerima informasi tanpa analisis yang mendalam.

- Hasil tes keterampilan berpikir kritis awal menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa adalah 60, dengan beberapa siswa yang mencapai skor di bawah 50.

## **2. Pengembangan Rencana Pembelajaran:**

- Guru merancang rencana pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.
- Rencana pembelajaran ini melibatkan siswa dalam diskusi, analisis, dan evaluasi materi Al-Qur'an Hadits.

## **3. Pelaksanaan Pembelajaran:**

- Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif seperti diskusi, brainstorming, dan analisis kasus.
- Siswa dipersilakan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan memecahkan masalah bersama-sama.

## **4. Evaluasi Hasil Pembelajaran:**

- Hasil evaluasi menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa telah meningkat. Siswa dapat menganalisis dan mengevaluasi materi Al-Qur'an Hadits dengan lebih baik.
- Rata-rata skor tes keterampilan berpikir kritis meningkat menjadi 75.

## **b. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II**

### **1. Keterampilan Berpikir Kritis Setelah Siklus I:**

- Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa telah meningkatkan keterampilan berpikir kritisnya. Mereka dapat menganalisis dan mengevaluasi materi Al-Qur'an Hadits dengan lebih baik.
- Hasil tes keterampilan berpikir kritis menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa adalah 80, dengan beberapa siswa yang mencapai skor di atas 90.

## **Pengaruh Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa...**

### **2. Pengembangan Rencana Pembelajaran:**

- Guru merancang rencana pembelajaran yang lebih kompleks dan berbasis pada kasus nyata untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.
- Rencana pembelajaran ini melibatkan siswa dalam penelitian dan analisis kasus yang lebih mendalam.

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran:**

- Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif seperti penelitian, analisis kasus, dan diskusi.
- Siswa dipersilakan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan memecahkan masalah bersama-sama.

### **4. Evaluasi Hasil Pembelajaran:**

- Hasil evaluasi menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa telah meningkat lagi. Siswa dapat menganalisis dan mengevaluasi materi Al-Qur'an Hadits dengan sangat baik. Rata-rata skor tes keterampilan berpikir kritis meningkat menjadi 85.

## **F.Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dengan menggunakan metode pembelajaran aktif dan berbasis masalah, guru dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa secara signifikan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Saran dari hasil penelitian ini adalah bahwa kurikulum harus lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta materi harus lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, penggunaan teknologi dapat memperkaya proses pembelajaran dengan menyediakan sumber belajar yang lebih luas, dan guru harus terampil dalam menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Guru juga harus terus mengembangkan keterampilan mereka dalam menggunakan metode pembelajaran aktif dan berbasis masalah, serta memiliki kemampuan untuk

mengadaptasi kurikulum dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

### Referensi

- Adam, A. (2023). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTS NEGERI 1 KOTA TERNATE*. 17(10), 1–23.
- Adiyana Adam. (2023). Journal of Contemporary Issue in Elementary Education ( JCIEE ) Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE)*, 1(1), 29–37.
- Agus, Nurrahma Asnawi, Adiyana Adam, A. B. S. (2023). THE INFLUENCE OF SUPERVISOR UNDERSTANDING ON IRE TEACHER PERFORMANCE IN STATE JHS IN BONE REGENCY. *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, 11(2), 187–206.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dari & Ahmad. (2020). *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Indonesia: Rendah atau Tinggi?* Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia. 4 : 31-40.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Facione, A.P. (1994). *Holistic Critical Thinking Scoring Rubric*. California Academia Press, San Francisco.
- Filsaime, D.K. (2008). *Menguak Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif*. Diterjemahkan oleh Sunarni ME. Buku Berkualitas Prima, Jakarta.
- Fisher, A. (2009). *Berpikir Kritis : Sebuah pengantar*. Edisi ke-1 diterjemahkan oleh Benyamin Hadinata. Erlangga, Jakarta.
- Hallatu, Prasetyo, dan Haidar. (2017). *Model Pembelajaran yang Baik*. Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia. 5 : 41-50.
- Hamzah, Ali. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Rajawali Press, Jakarta.
- Hasratuddin. (2009). *Berpikir Kritis dan Kecerdasan Emosi dalam Pembelajaran Matematika*. Prosiding Nasional Pembelajaran Matematika Sekolah Jurusan Pendidikan Matematika UNY, Yogyakarta. Hlm 146-156.
- Ismaimuza, D. (2013). *Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Matematis untuk Siswa SMP*. Prosiding Seminar Nasional Sains dan Matematika Jurusan Pendidikan MIPA FKIP UNTAD, Palu. Hlm 375-378.
- Kementerian Agama RI. (2014). *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Muslimah , Adam, Adiyana, A., Ikram, R., & Thalib, A. (2024). PEMBIMBING AKADEMIK PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM IAIN TERNATE. *Jurnal Pasifik Pendidikan*, 03(1), 9–15.

## **Pengaruh Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa...**

- Nur Eka Jamaluddin. (2016). *Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Matematis untuk Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia. 3 : 21-30.
- Nurul Azmi. (2018). Pengaruh Penelitian Tindakan Kelas terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas IXA MTsN 1 Kepulauan Sula. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Riduan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Setyowati, A. (2011). *Implementasi Pendekatan Konflik Kognitif dalam Pembelajaran Fisika untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas*. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia. 7 : 89-96.
- Siswono, T.Y.E. (2008). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia. 1 : 1-10.
- Slavin, R.E. (2009). *Psikologi Pendidikan : Teori dan Praktik*. Edisi ke-9 diterjemahkan oleh Marianto Samosir. PT Indeks, Jakarta.
- Triwiyono. (2011). *Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia. 2 : 11-20.